

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

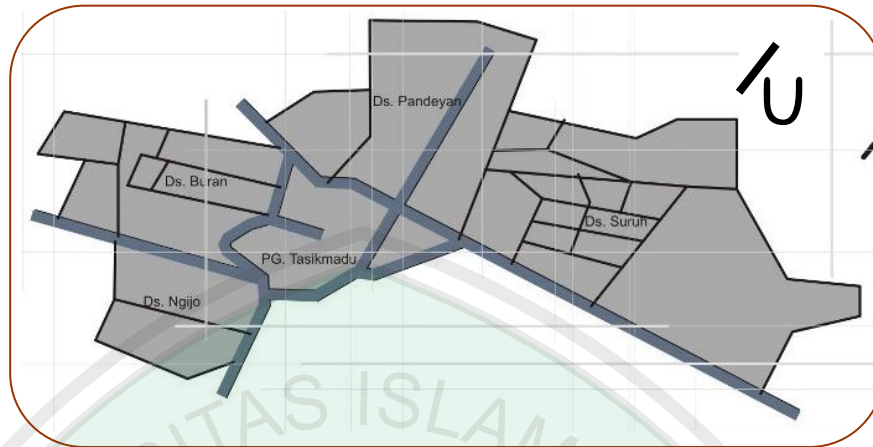
4.1. Gambaran Umum Kec. Tasikmadu & Lokasi Pengembangan

Dalam melakukan analisis perancangan diperlukan data-data mengenai gambaran umum Kec. Tasikmadu dan lokasi pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui batas-batas wilayah, kondisi fisik alami maupun fisik binaan serta kedudukan lokasi pengembangan terhadap lingkungan sekitarnya. Berikut gambaran umum Kec. Tasikmadu dan lokasi pengembangan :

4.1.1. Gambaran Umum Kecamatan Tasikmadu

Sesuai dengan Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Dati II Karanganyar ditetapkan bahwa kebijakan perwilayahan pembangunan di Kabupaten Karanganyar di bagi menjadi 4 Sub Wilayah Pembangunan. Kecamatan Tasikmadu termasuk dalam Sub Wilayah Pembangunan I dengan pusat pengembangan di Kabupaten Karanganyar. Batas-batas administratif Kecamatan Tasikmadu adalah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Kebakramat
- Sebelah Timur : Kecamatan Mojogedang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Karanganyar
- Sebelah Barat : Kecamatan Jaten



Gambar 4.1 : Peta Kec. Tasikmadu

Sumber : Pemerintah Kec. Tasikmadu

Kedudukan Kecamatan Tasikmadu yang cukup strategis mengakibatkan kecenderungan pengembangan kota lebih cepat. Sebagian wilayah Kecamatan Tasikmadu yaitu sebagian Desa Ngijo dan Papahan sudah termasuk pengembangan Kabupaten Karanganyar. Potensi utama wilayah Kecamatan Tasikmadu yang dapat dikembangkan antara lain : industri, pendidikan, pemerintahan, perkebunan tebu dan pertanian pangan.

4.1.1.1. Fisik Alami

- **Topografi & Geologi :** Kondisi permukaan tanah di Kecamatan Tasikmadu relatif datar dengan ketinggian terendah 80 meter di atas permukaan laut dan tertinggi 124 meter diatas permukaan laut. Kemiringan tanah rata-rata berkisar 0-2 persen menuju ke arah barat. Adapun ditinjau dari segi geologi, wilayah Kecamatan Tasikmadu merupakan fasies gunung api hasil pelapukan dari gunung api kuarter muda yang dilihat dari kesuburan tanahnya termasuk

kedalam jenis tanah yang subur. Hal ini menyebabkan wilayah tersebut sangat bermanfaat sebagai lahan pertanian maupun perkebunan.

- Iklim : Desa Ngijo Kecamatan Tasikmadu memiliki iklim tropis dengan skala 8 bulan basah/musim hujan (Oktober-Mei) dan 4 bulan kering/musim kemarau (Juni-September)

4.1.1.2 Fisik Binaan

- KLB Kec. Tasikmadu : Menurut ketentuan, 60-70 persen saja dari luas keseluruhan wilayah kota yang diperkenankan sebagai daerah terbangun, sedang sisanya tetap dipertahankan sebagai lahan pertanian. Dari luas daerah terbangun tersebut, hanya 50-60 persen saja yang digunakan sebagai perumahan, sedangkan sisanya terbagi untuk jaringan jalan, fasilitas pelayanan umum, penggunaan komersial, industri, jalur hijau dan taman.
- Tata Guna Lahan : Sebagian besar lahan di Kecamatan Tasikmadu dimanfaatkan untuk persawahan. Bangunan /pekarangan seluas 763,3532 hektar dan areal persawahan seluas 1882, 0362 hektar.

4.1.1.3 Kecenderungan dan Arah Pengembangan Kec.Tasikmadu

Pergerakan penduduk berorientasi pada pusat kegiatan di IKK Tasikmadu yaitu di sekitar Desa Ngijo. Kecenderungan tersebut dikarenakan lokasi Desa Ngijo yang berada di pusat kegiatan perekonomian dan pusat perkantoran serta pusat kegiatan yang lain seperti industri dan rekreasi. Selain itu, Desa Ngijo merupakan pusat jaringan transportasi di Kec. Tasikmadu dengan jenis jalan kolektor primer

yang menghubungkan antar kecamatan. Jalur transportasi yang menuju Desa Ngijo yaitu berasal dari : Karanganyar, Kebakkramat, Papahan dan Palur.

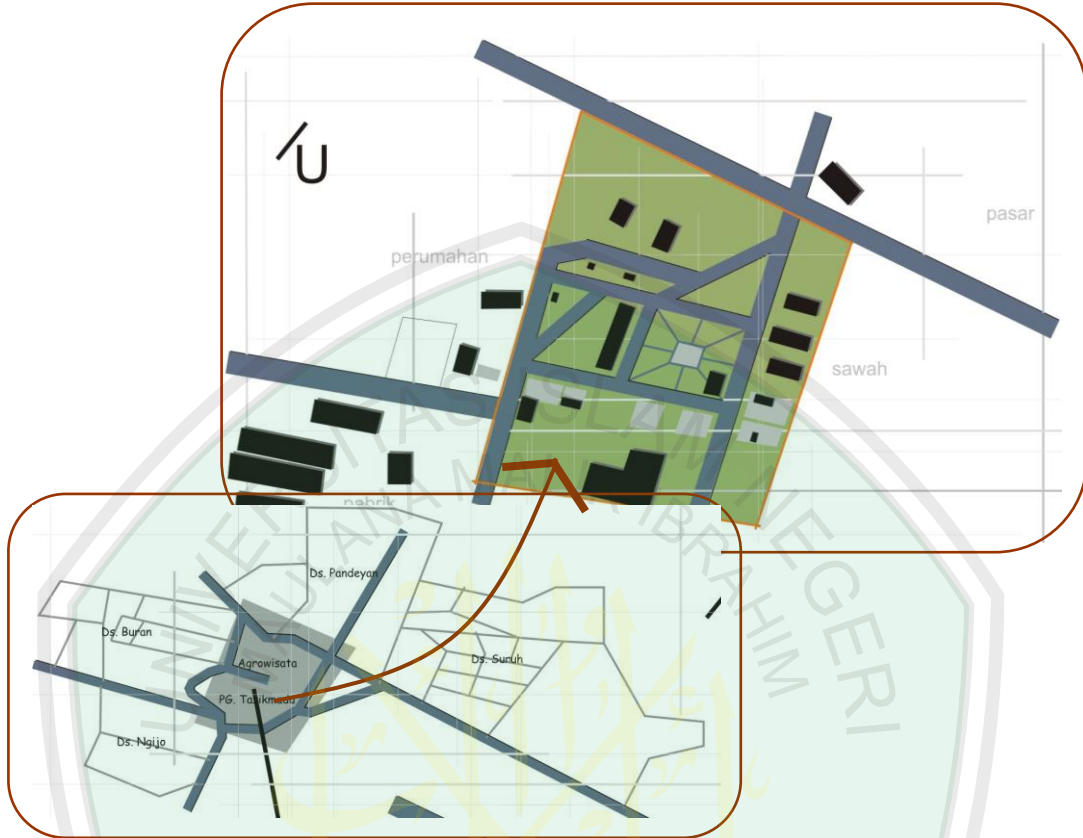
4.1.2. Gambaran Umum Lokasi Pengembangan

Gambaran umum lokasi pengembangan bertujuan untuk mengetahui lokasi tapak, batas-batas administratif, potensi-potensi tapak serta fungsi fasilitas-fasilitas di sekitar lokasi. Berikut gambaran umum lokasi pengembangan :

4.1.2.1. Lokasi Pengembangan Agrowisata

Lokasi tapak pengembangan berada di Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Desa Ngijo merupakan pusat kegiatan perekonomian dan pusat perkantoran serta pusat kegiatan yang lain seperti rekreasi. Agrowisata Sondokoro merupakan satu-satunya Agrowisata yang berada di Kecamatan Tasikmadu. Batas-batas tapak pengembangan, yaitu :

- Sebelah Utara : Perumahan & Jalan Raya
- Sebelah Selatan : Besaran yaitu Rumah dinas Administratur PG. Tasikmadu
- Sebelah Timur : Sawah
- Sebelah Barat : Pemukiman yaitu Desa Buran



Gambar 4.2 : Lokasi Tapak Pengembangan
Sumber : Pengelola Agrowisata Sondokoro

4.1.2.2. Bangunan di sekitar Tapak

Lokasi tapak yang berada di Desa Ngijo yang merupakan pusat kegiatan perekonomian dan pusat perkantoran serta pusat kegiatan yang lain seperti industri dan rekreasi. Bangunan-bangunan yang ada di sekitar tapak diantaranya : pasar, kantor kecamatan dan PG. Tasikmadu.



Gambar 4.3 : Bangunan di sekitar tapak

Sumber : Hasil survey, 2010

4.2. Parameter Penentuan Tema pada Obyek Rancangan

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan teori tentang ekowisata maka dapat disimpulkan bahwa ekowisata mencakup aspek-aspek berikut :

- Edukatif : bersifat mendidik, berkenaan dengan pendidikan. Arti kata edukatif jika dikaitkan dengan ekowisata yaitu meningkatkan kesadaran pengunjung dan masyarakat tentang perlunya upaya konservasi alam, peninggalan sejarah dan budaya.
- Rekreatif : bersifat menggembarakan hati dan menyenangkan, bersifat penyegaran kembali badan dan pikiran. Arti kata rekreatif jika dikaitkan dengan ekowisata yaitu kesempatan menikmati pengalaman wisata dalam lokasi yang mempunyai fungsi konservasi.

- Partisipatif : bersifat turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, ikut serta. Arti kata partisipatif jika dikaitkan dengan ekowisata yaitu pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat sekitar kawasan melalui kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan.

4.3. Tinjauan Kelayakan Ekowisata pada Pengembangan

Pengembangan Agrowisata Sondokoro yang berlokasi di Desa Ngijo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar memerlukan analisis yang bertujuan untuk menentukan kelayakan dilakukannya pengembangan Agrowisata Sondokoro tersebut. Analisa tentang studi kelayakan yang berkaitan dengan tema Ekowisata, yaitu :

- Edukatif

Lokasi tapak yang berada dekat dengan perkebunan tebu merupakan potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekowisata yang meliputi : proses penanaman tebu sampai siap giling, pembuatan gula pasir tebu, ampas tebu dan produk turunannya. Peninggalan sejarah KGPA Mangkunegaran IV dan budaya yang berupa acara panen tebu ada merupakan potensi lain yang mendukung kegiatan ekowisata.

- Rekreatif

Kegiatan ekowisata dengan mengutamakan aspek konservasi alam yang didukung dengan suasana alami, udara yang segar, pemandangan yang indah dapat menghilangkan kejenuhan akibat kesibukan sehari-hari. Selain itu,

kebutuhan pengunjung akan sarana rekreasi yang memiliki nilai-nilai edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan ekowisata.

- **Partisipatif**

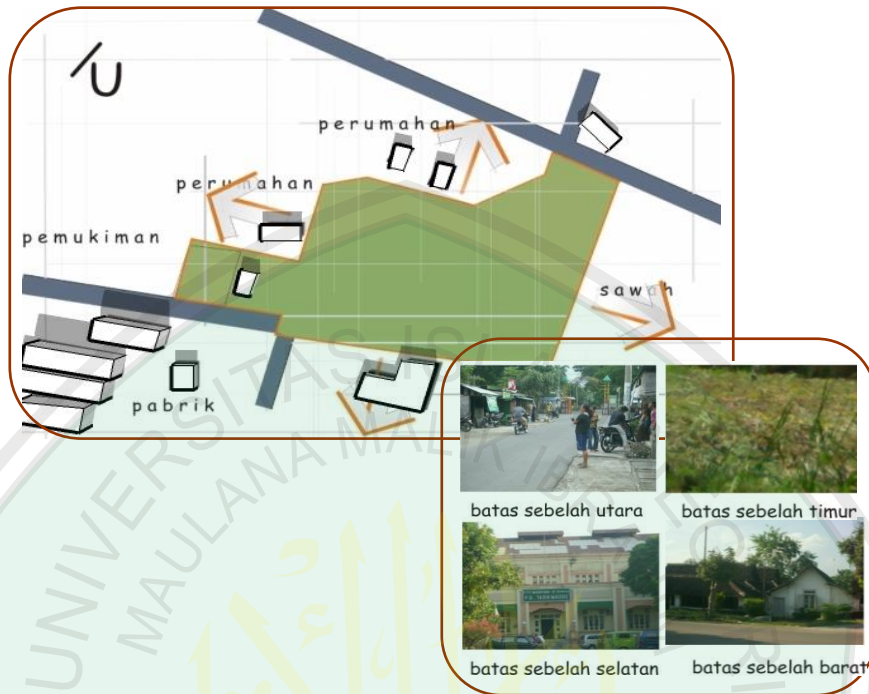
Masyarakat Kec. Tasikmadu yang terdiri dari siswa, petani serta masyarakat umum termasuk mahasiswa yang studi merupakan unsur dari kegiatan ekowisata. Bagi siswa, kegiatan ekowisata merupakan sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan akan pentingnya menjaga kelestarian kelestarian alam. Bagi mahasiswa dapat melakukan kegiatan penelitian *difersifikasi* dari produk tebu. Bagi petani, dengan adanya tempat penyuluhan pada pengembangan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang di hadapi petani tebu.

4.4. Analisis Pengembangan Tapak

Analisis pengembangan tapak, yaitu meliputi : analisis arah pengembangan, analisis aksesibilitas, analisis sirkulasi, analisis angin, analisis kebisingan, analisis pencahayaan, analisis view dan analisis vegetasi.

4.4.1. Analisis Arah Pengembangan Tapak

Analisis arah pengembangan bertujuan untuk menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan tema rancangan. Dalam menganalisis arah pengembangan dibutuhkan data mengenai kondisi area sekitar tapak agar pengembangan yang dilakukan tidak mengganggu area sekitar lokasi.



Gambar 4.4 : Batas-batas tapak

Sumber : Hasil survey, 2010

- **Sebelah Utara**

Sebelah utara tapak yaitu perumahan, jalan raya dan pemukiman. Area perumahan, jalan dan pemukiman merupakan potensi dalam pengembangan. Dengan adanya perumahan dan pemukiman maka SDM tersedia disini. Dengan adanya jalan raya dengan jenis jalan kolektor primer maka akses menuju lokasi lebih mudah di capai.

- **Sebelah Selatan**

Sebelah selatan yaitu Besaran. Besaran merupakan area privat yang di gunakan sebagai Rumah dinas Administratur PG. Tasikmadu. Pengembangan ke arah selatan dapat dilakukan dengan tetap menjaga privasi area tersebut.

Dari segi tipologi bangunan rumah besaran tersebut memiliki nilai historis yang tinggi.

- Sebelah Barat

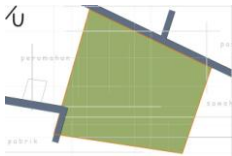
Sebelah barat yaitu area kosong, pemukiman dan jalan. Pada kondisi eksisting, area kosong tersebut difungsikan sebagai area parkir pengunjung ketika Agrowisata ramai pengunjung. Dengan adanya pemukiman maka SDM tersedia disini. Jalan pada area ini memiliki 2 fungsi, yaitu sebagai akses menuju Agrowisata dan sebagai akses menuju PG. Tasikmadu.

- Sebelah Timur

Sebelah timur yaitu sawah dengan kondisi masih produktif. Jika dilakukan pengembangan ke arah timur maka akan mengurangi produksi pertanian. Dari segi potensi, area sebelah timur tapak berada dekat dengan lokasi perdagangan (pasar).

Setelah mengetahui kondisi area disekitar tapak, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis arah pengembangan berdasarkan parameter yang digunakan dari tema ekowisata. Berikut tabel analisis arah pengembangan berdasarkan parameter ekowisata :

Tabel 4.1 : Analisis arah pengembangan

Arah Pengembangan	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Utara, selatan & timur 	√	√	√	√

Barat 	—	—	√	—
--	---	---	---	---

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

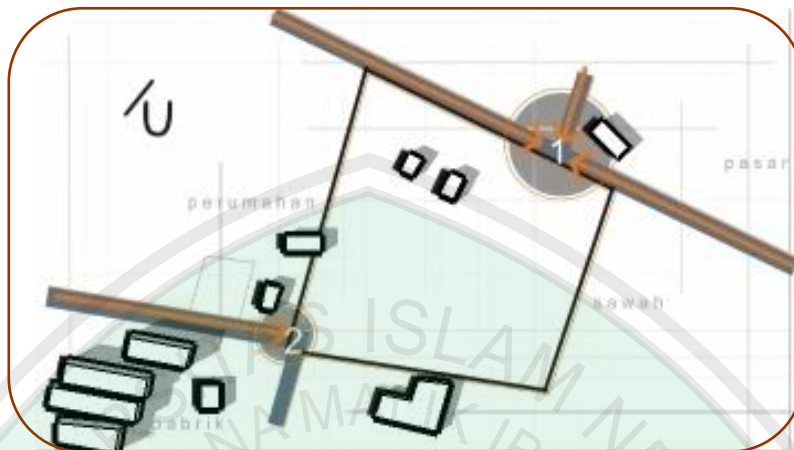
Kesimpulan yang didapatkan dari analisis arah pengembangan bahwasanya arah pengembangan yang sesuai dengan tema ekowisata yaitu pengembangan ke arah utara, selatan dan timur. Nilai-nilai ekowisata pada arah pengembangan tersebut yaitu : pengembangan ke arah selatan mempermudah pengunjung mengetahui fungsi bangunan di sekitar kawasan (*edukatif*), pengembangan ke arah utara & timur menyebabkan bentukan tapak menjadi seimbang (*rekreatif*), dan pengembangan ke arah utara mempermudah masyarakat untuk megakses kawasan agrowisata (*partisipatif*).

4.4.2. Analisis Aksesibilitas

Lokasi tapak pengembangan berada di Desa Ngijo yang merupakan pusat jaringan transportasi di Kecamatan Tasikmadu. Hal ini di karenakan desa tersebut merupakan pusat kegiatan perekonomian dan pusat perkantoran serta pusat kegiatan yang lain. Transportasi yang menuju desa Ngijo yaitu berasal dari : Karanganyar, Kebakkramat, Papahan dan Palur. Akses menuju lokasi berasal dari 2 arah yaitu :

- Arah utara : akses dari karanganyar, kebakkramat. Aksesibilitas dari arah utara ini sering terjadi kemacetan akibat sirkulasi pengunjung menuju kawasan Agrowisata.

- Arah barat : akses dari papahan, palur.



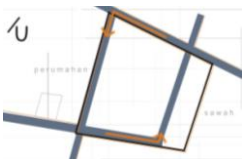
Gambar 4.5 : Aksesibilitas kawasan (eksisting)

Sumber : Hasil survey, 2011

Dalam melakukan pengembangan aksesibilitas kawasan, diperlukan analisis aksesibilitas berdasarkan tema rancangan yang bertujuan untuk menentukan sistem aksesibilitas yang sesuai dengan tema rancangan. Berikut analisis aksesibilitas berdasarkan tema rancangan :

Tabel 4.2 : Analisis pencapaian kawasan

Jenis Pencapaian kawasan	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Langsung & tersamar 	√	√	√	√

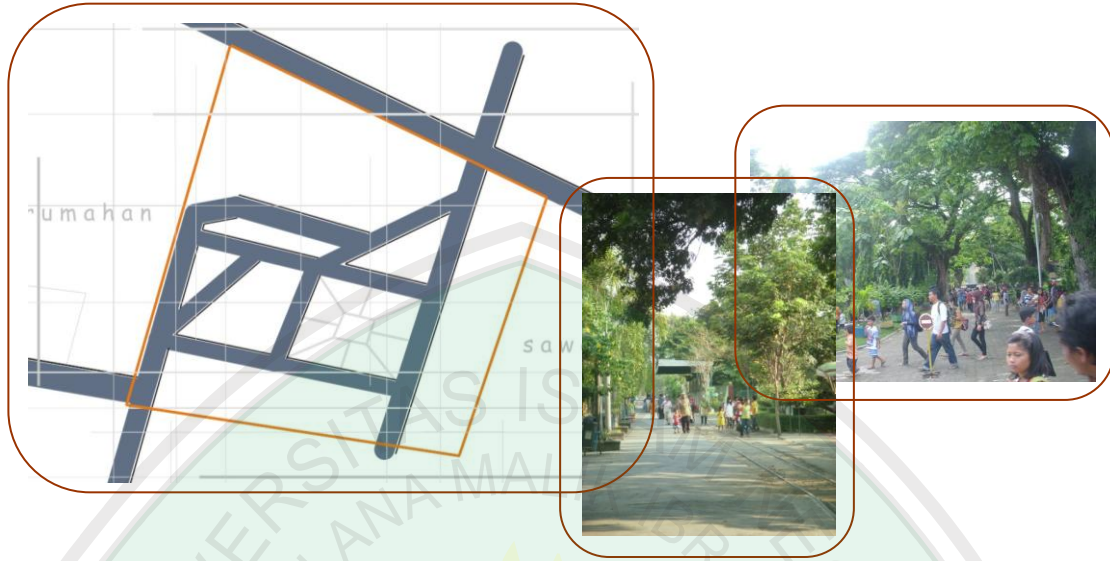
Berputar 	—	√	—	—
---	---	---	---	---

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis pencapaian bahwasanya system pencapaian yang sesuai dengan tema ekowisata yaitu dengan menggunakan system pencapaian langsung & tersamar. Nilai-nilai ekowisata pada sistem pencapaian tersebut yaitu : dengan pencapaian langsung, pengunjung dapat mengetahui pintu masuk dengan jelas (*edukatif*), system pencapaian tersamar dapat memperlihatkan obyek perspektif di dalam kawasan (*rekreatif*), dan system pencapaian langsung & tersamar mempermudah pengunjung mendatangi lokasi (*partisipatif*).

4.4.3. Analisis Sirkulasi

Sistem sirkulasi pada eksisting terdapat permasalahan-permasalahan sehingga perlu dilakukan pengeembangan. Permasalahan-permasalahan tersebut, diantaranya : pola sirkulasi dengan jalan yang berkarakter lurus sehingga kurang sesuai untuk kawasan wisata, dimensi jalan yang sama sehingga tidak dapat membantu pengunjung untuk membedakan jalan-jalan utama dan jalan-jalan sekunder.

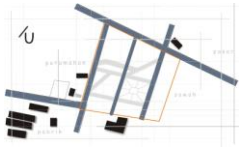


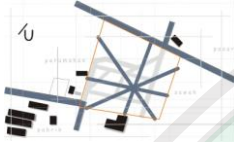
Gambar 4.6 : Sirkulasi (eksisting)

Sumber : Hasil survey, 2011

Analisis pengembangan sistem sirkulasi berdasarkan parameter yang digunakan, yaitu : edukatif, rekreatif dan partisipatif. Analisis pengembangan pola sirkulasi bertujuan untuk menentukan pola sirkulasi yang sesuai dengan tema ekowisata dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pola sirkulasi sebelumnya. Berikut analisis mengenai pola sirkulasi berdasarkan tema rancangan :

Tabel 4.3 : Analisis pola sirkulasi

Macam-macam pola sirkulasi	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Linier 	✓	—	—	✓

Radial 	—	✓	—	—
Terpusat 	—	✓	✓	✓

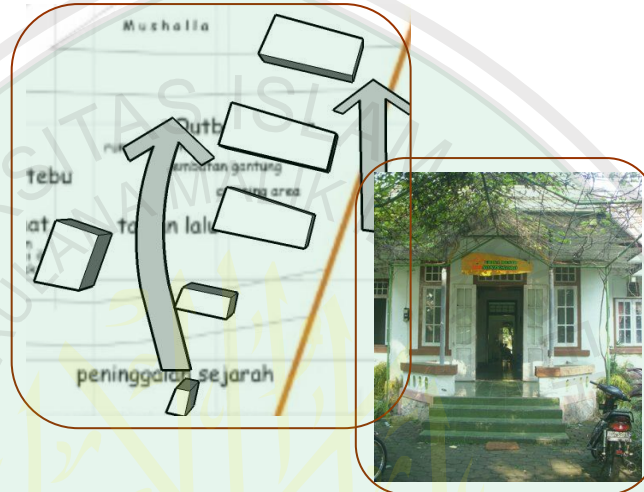
(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis pola sirkulasi bahwasanya pola sirkulasi yang sesuai dengan tema ekowisata yaitu dengan menggunakan sirkulasi linier dan terpusat. Nilai-nilai ekowisata pada pola sirkulasi tersebut yaitu : dengan sirkulasi linier maka pengunjung dapat mengakses seluruh wahana dengan berurutan (*edukatif*), pola sirkulasi terpusat dengan adanya titik pusat sebagai *vocal point* (*rekreatif*), dan pola sirkulasi terpusat dengan titik tengah sebagai hall yang dapat mengumpulkan pengunjung (*partisipatif*).

4.4.4. Analisis Angin

Lokasi tapak yang berada di daerah tropis basah memiliki ciri-ciri angin sedikit dan pergerakan angin dominan dari arah selatan. Kondisi permukaan tanah yang relatif datar dapat membantu aliran udara dapat bergerak dengan lancar. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penghawaan yaitu udara dapat masuk pada setiap bangunan.

Teknik penghawaan alami sebelum pengembangan menggunakan ventilasi sebagai sirkulasi udara. Namun, posisi ventilasi yang berada di bagian timur dan barat bangunan menyebabkan aliran angin kurang maksimal karena arah angin dominan dari arah selatan.



Gambar 4.7 : Penghawaan pada eksisting

Sumber : Survey & analisis, 2011

Analisis sistem penghawaan bertujuan untuk menentukan metode perencanaan penghawaan yang dapat mengatasi permasalahan penghawaan pada sebelum pengembangan yang sesuai dengan rancangan. Berikut analisis metode perencanaan penghawaan yang dapat digunakan :

Tabel 4.4 : Analisis penghawaan

Metode perencanaan penghawaan	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Orientasi Bangunan 	✓	—	✓	—

Menggeser lubang masuk udara pada satu sisi 	—	√	—	—
Penggunaan elemen peneduh 	√	√	√	√
Memperbesar lubang keluar udara dari pada lubang masuk udara 	—	√	—	—

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

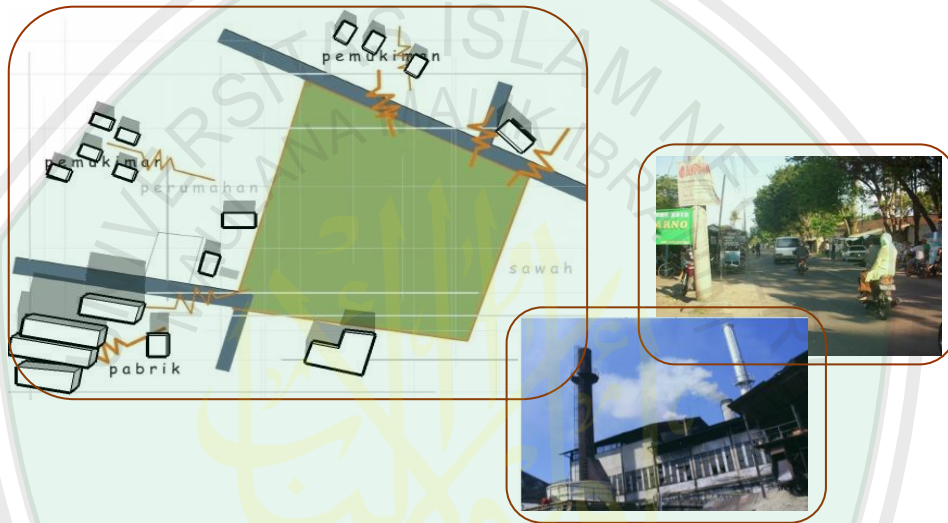
Kesimpulan yang didapatkan dari analisis penghawaan bahwasanya teknik penghawaan yang sesuai dengan tema ekowisata yaitu dengan menggunakan vegetasi sebagai pengarah aliran angin. Nilai-nilai ekowisata pada teknik penghawaan tersebut yaitu : vegetasi dapat memperbaiki iklim setempat (*edukatif*), penggunaan vegetasi dapat menambah suasana alami di dalam kawasan (*rekreatif*), dan penggunaan vegetasi sebagai teknik penghawaan (*partisipatif*).

4.4.5. Analisis Kebisingan

Kebisingan yang terlalu tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung Agrowisata.

Kebisingan pada kawasan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

- Kendaraan yang berada di jalan sebelah utara tapak memiliki tingkat kebisingan yang tinggi karena jalan tersebut merupakan pusat jaringan transportasi di Kec. Tasikmadu.
- Pabrik Gula Tasikmadu juga merupakan sumber kebisingan yang tinggi, namun kebisingan tersebut hanya terjadi pada musim giling tebu.



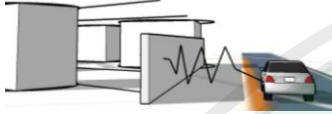
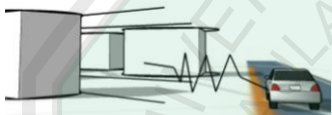
Gambar 4.8 : Sumber kebisingan

Sumber : Hasil survey, 2010

Kebisingan pada kawasan dapat dikurangi dengan beberapa teknik perancangan. Berikut analisis metode peredam kebisingan terkait tema rancangan :

Tabel 4.5 : Analisis kebisingan

Metode untuk mengurangi kebisingan	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Vegetasi sebagai peredam kebisingan & penzoningan ruang pada kawasan	√	√	√	√

				
Penggunaan dinding massif sebagai peredam kebisingan 	—	—	√	—
Pengaturan jarak dengan sumber kebisingan 	√	√	—	—

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis kebisingan bahwasanya peredam kebisingan yang sesuai dengan tema ekowisata yaitu dengan menggunakan vegetasi dan penzoningan kawasan. Nilai-nilai ekowisata pada teknik peredam kebisingan tersebut yaitu : mengetahui area yang membutuhkan ketenangan dan area yang tidak membutuhkan ketenangan (*edukatif*), penggunaan vegetasi dapat menambah suasana alami di dalam kawasan (*rekreatif*), dan penggunaan vegetasi sebagai peredam kebisingan (*partisipatif*).

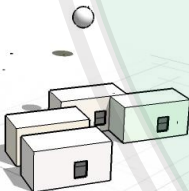
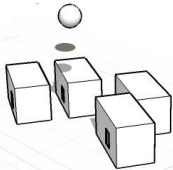
4.4.6. Analisis Pencahayaan

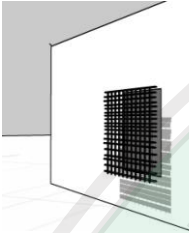
Kawasan Agrowisata yang terdiri dari unsur bangunan memerlukan perencanaan pencahayaan alami yang tepat agar pengunjung dapat menikmati obyek-

obyek di dalam bangunan tanpa adanya silau. Perencanaan pencahayaan alami yang tepat juga bertujuan untuk mengurangi penggunaan energi.

Lokasi tapak yang berada di daerah tropis basah memiliki cirri-ciri radiasi matahari sedang-kuat sehingga diperlukan teknik pencahayaan alami dan perlindungan terhadap radiasi matahari. Berikut analisis tentang teknik pencahayaan alami dan pelindung radiasi matahari terkait dengan ekologis. Prinsip-prinsip ekologis yang digunakan untuk menganalisis sistem pencahayaan yaitu intensitas energi yang digunakan untuk teknik pencahayaan dan pelindung radiasi matahari seminimal mungkin

Tabel 4.6 : Analisis pencahayaan alami & pelindung radiasi matahari

Teknik pencahayaan alami	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Bentuk & Warna 	√	√	—	√
Perencanaan ruang 	√	—	—	—
Teknik pelindung radiasi matahari	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Penyediaan selasar & vegetasi				

	√	√	—	√
Pemberian sirip pada jendela 	—	√	—	—

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis pencahayaan dan pelindung radiasi matahari bahwasanya pencahayaan dan pelindung radiasi matahari yang sesuai dengan tema ekowisata, yaitu :

- Teknik pencahayaan dengan warna terang dapat memberikan kenyamanan visual pengunjung (*edukatif*), teknik pencahayaan dengan bentuk dapat menambah nilai *estetika* bangunan (*rekreatif*),
- Teknik pelindung matahari dengan penggunaan vegetasi dapat memperbaiki iklim setempat (*edukatif*), selasar dapat menyatukan massa bangunan (*rekreatif*),

4.4.7. Analisis View

- View ke dalam

View ke dalam didapatkan ketika pengunjung melintasi jalan yang berada disekitar tapak. Pada kondisi eksisting (sebelum pengembangan), view ke dalam mengarah pada pintu masuk Agrowisata dan pedagang yang berada di sekitar pintu masuk. Hal tersebut menyebabkan view ke dalam kurang maksimal.

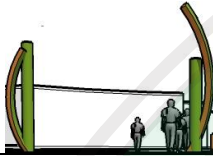


Gambar 4.9 : View ke dalam
Sumber : Hasil survey, 2010

Analisis view bertujuan untuk mencari solusi view ke dalam terkait tema ekowisata yang dapat mengatasi permasalahan view pada kondisi eksisting. Berikut analisis view ke dalam terkait tema rancangan :

Tabel 4.7 : Analisis view ke dalam

View ke dalam	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Relokasi pedagang di sekitar pintu masuk ke	√	√	√	√

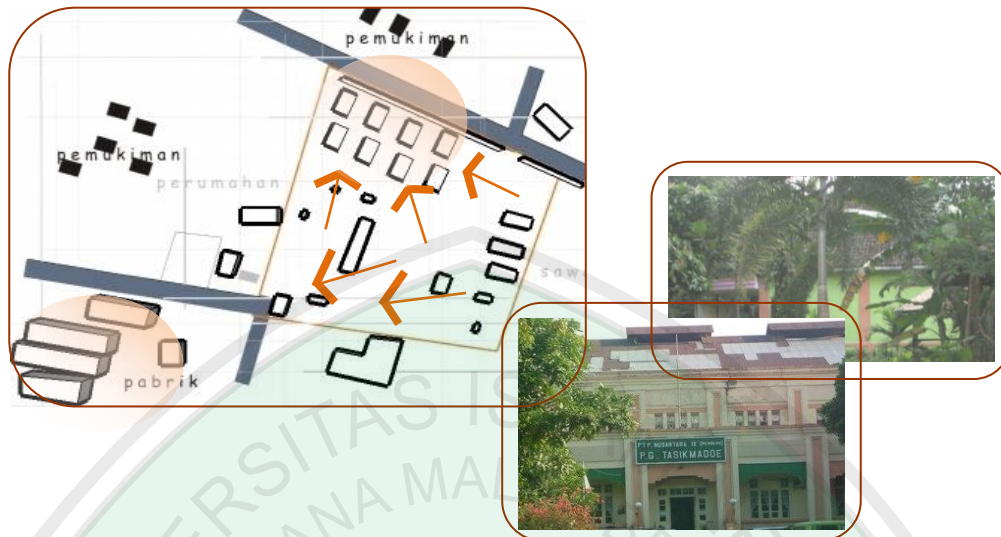
dalam kawasan & dinding tidak massif 				
Desain pintu masuk yang <i>estetis</i> 	—	✓	—	—

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis view ke dalam bahwasanya view ke dalam yang sesuai dengan tema ekowisata yaitu view ke dalam kawasan dengan penggunaan dinding tidak *massif* serta merelokasi pedagang ke dalam kawasan. Nilai-nilai ekowisata pada view ke arah selatan tersebut yaitu : dinding tidak massif dapat mempermudah pengunjung melihat aktivitas di dalam kawasan (*edukatif*), dinding tidak massif memberikan kesan ringan (*rekreatif*), dan pemberdayaan pedagang (*partisipatif*).

- View ke luar

Area persawahan dan P.G Tasikmadu yang berada di sekitar kawasan memberikan potensi secara view ke luar. Sedangkan view yang mengarah langsung ke jalan raya kurang didapatkan karena terhalang oleh perumahan.

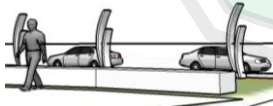


Gambar 4.10 : View ke luar

Sumber : Hasil survey, 2010

Analisis view ke luar bertujuan untuk mengatasi permasalahan view pada kondisi eksisting yang sesuai dengan tema rancangan. Berikut analisis view ke luar berdasarkan tema ekowisata :

Tabel 4.8 : Analisis view ke luar

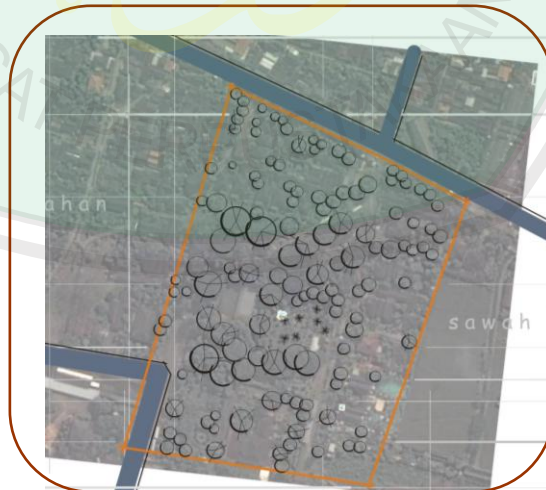
View ke luar	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
ke utara : Jalan raya & pemukiman 	—	—	—	—
ke selatan : PG Tasikmadu 	√	√	√	√

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis view ke luar bahwasanya view ke luar yang sesuai dengan tema ekowisata yaitu view ke arah selatan yang mengarah ke PG Tasikmadu. Nilai-nilai ekowisata pada view ke arah selatan tersebut yaitu : agar pengunjung mengetahui fungsi bangunan disekitar kawasan (*edukatif*), agar PG Tasikmadu berfungsi sebagai tempat rekreasi selain agrowisata sondokoro (*rekreatif*), dan memaksimalkan potensi disekitar kawasan sebagai view (*partisipatif*).

4.4.8. Analisis Vegetasi

Vegetasi memiliki fungsi secara ekologis, yaitu : menyerap CO₂ dan menghasilkan O₂ bagi makhluk hidup di siang hari, memperbaiki iklim setempat, mencegah terjadinya erosi, dan menyerap air hujan. Analisis vegetasi bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan fungsi dari masing vegetasi yang ada di tapak yang dapat dimanfaatkan pada pengembangan.



Gambar 4.11 : Vegetasi (existing)

Sumber : Google eart, 2011

Jenis vegetasi yang telah terdapat di tapak diantaranya : flamboyant, cemara laut, palm raja, palm kuning, kere payug, teh-tehan. Analisis vegetasi bertujuan untuk menentukan jenis-jenis vegetasi yang akan d tambahkan pada pengembangan. Adapun jenis-jenis vegetasi yang akan digunakan pada pengembangan diantaranya :

Tabel 4.9 : Analisis vegetasi

Fungsi Tanaman	Jenis tanaman	Perletakan tanaman
Penutup tanah	Rumput, suplir	Ruang luar selain ruang sirkulasi
Pembatas ruang	Teh-tehan	d perbatasan ruang
Tanaman pengarah	Pohon palm	Sepanjang jalur sirkulasi
Tanaman Penghias	Mawar, anggrek	di titik-titik tertentu (dekat dengan <i>sculpture</i>)
Tanaman air	Teratai	Kolam selain kolam renang

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

4.5. Analisis Fungsi

Kawasan Agrowisata Sondokoro yang awalnya memiliki fungsi yang dominan sebagai kegiatan rekreasi akan dikembangkan menjadi kawasan yang memiliki nilai-nilai rekreasi, edukasi, dan partisipatif. Nilai-nilai tersebut terdapat pada fungsi primer dan sekunder kawasan.

▪ Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama kawasan sebagai tempat rekreasi yang memiliki nilai edukatif dan partisipatif. Nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam

fasilitas-fasilitas utama yang meliputi : agro sehat, air cerdas, agro kreasi, outbound area, peninggalan sejarah dan sanggar budaya.

- Fungsi Tersier

Fungsi tersier merupakan fungsi kawasan yang mendukung kegiatan utama yang terdapat pada fungsi primer, seperti : kantor agrowisata, pusat informasi, taman plaza, graha pindusita, resto, perpustakaan, musholla, sondokoro souvenir dan area parkir

4.6. Analisis Pengguna

Analisis pengguna bertujuan untuk mengetahui pengguna kawasan Agrowisata Sondokoro. Pengguna kawasan Agrowisata Sondokoro antara lain :

- Pengelola yang terdiri dari :
 - Administratur
 - Koordinator Agrowisata
 - Manager Agrowisata
 - Koordinator Lapangan
 - Koordinator Wahana
 - Masyarakat lokal
- Pengunjung yang terdiri dari :
 - Siswa (TK, SD, SMP dan SMA)
 - Petani dan
 - Masyarakat umum termasuk mahasiswa

4.7. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh pengelola maupun pengunjung. Berikut analisis aktivitas pengelola dan pengunjung Agrowisata Sondokoro :

- **Aktivitas Pengelola**

Pengelola Agrowisata Sondokoro yaitu terdiri dari :

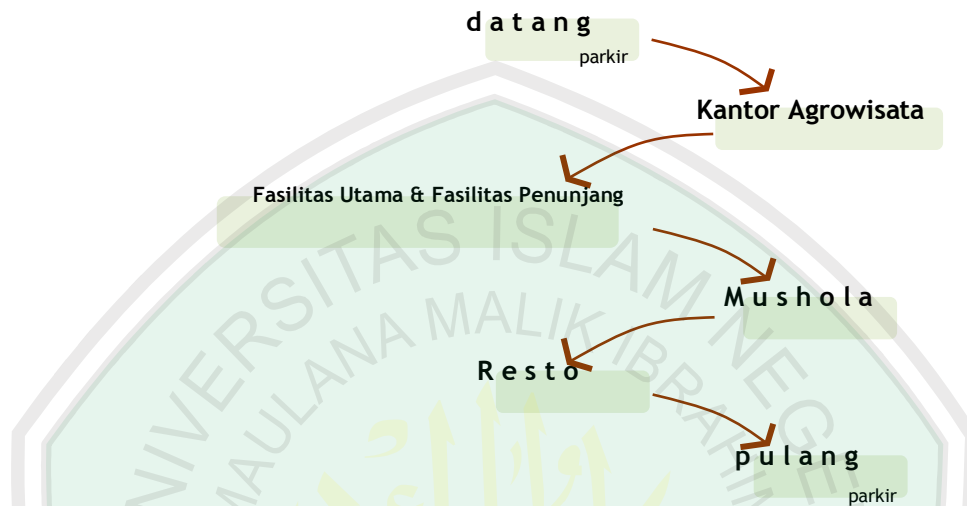
- **Administratur PG Tasikmadu** : Mengawasi dan mengendalikan teknis operasional terhadap pengelolaan Agrowisata Sondokoro. Analisis aktivitas Administratur PG Tasikmadu seperti bagan berikut :

Bagan 4.1 : Aktivitas Administratur



- **Koordinator Agrowisata** : Menyelenggarakan dan mengendalikan secara administrasi dan operasional pengadaan, penggunaan dan distribusi perlengkapan. Analisis aktivitas Koordinator Agrowisata seperti bagan berikut:

Bagan 4.2 : Aktivitas Koordinatot Agrowisata



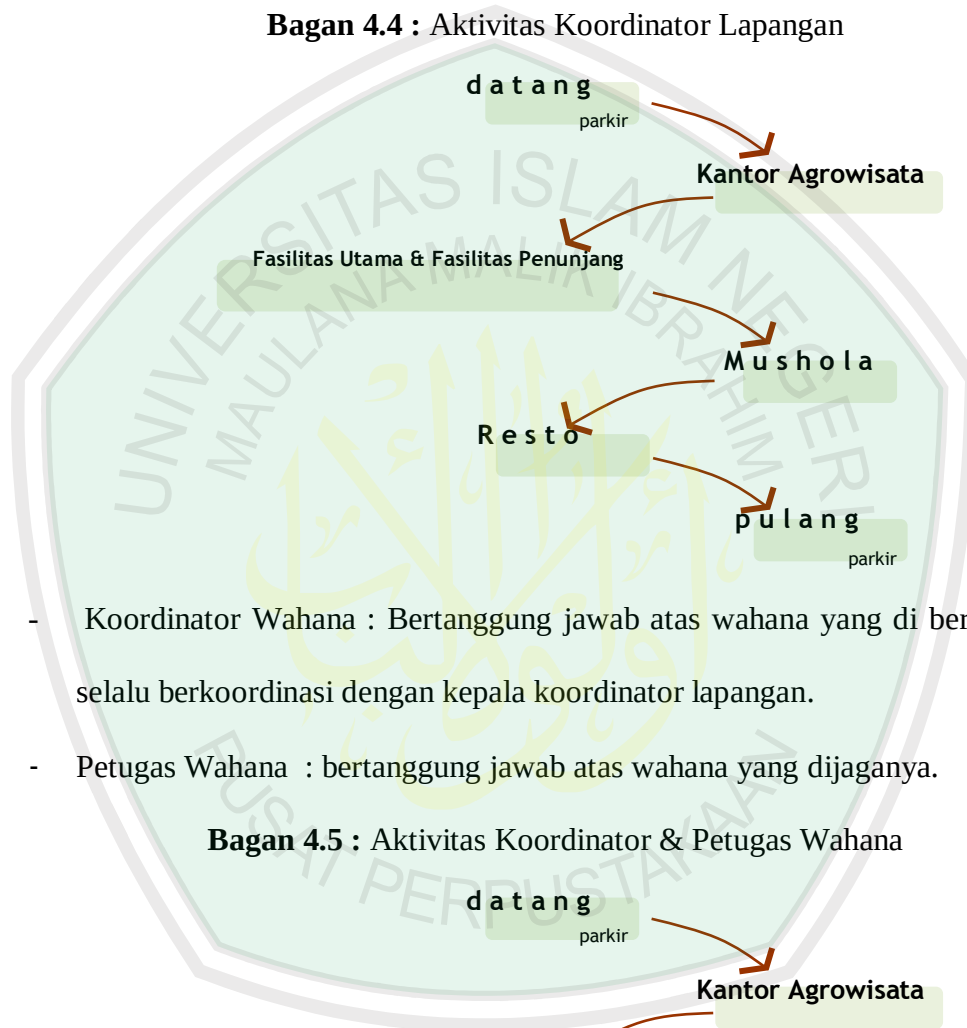
- Manager Agrowisata : Memimpin jalannya semua kegiatan operasional yang di jalankan oleh setiap koordinator. Analisis aktivitas Manager Agrowisata seperti bagan berikut :

Bagan 4.3 : Aktivitas Manager Agrowisata



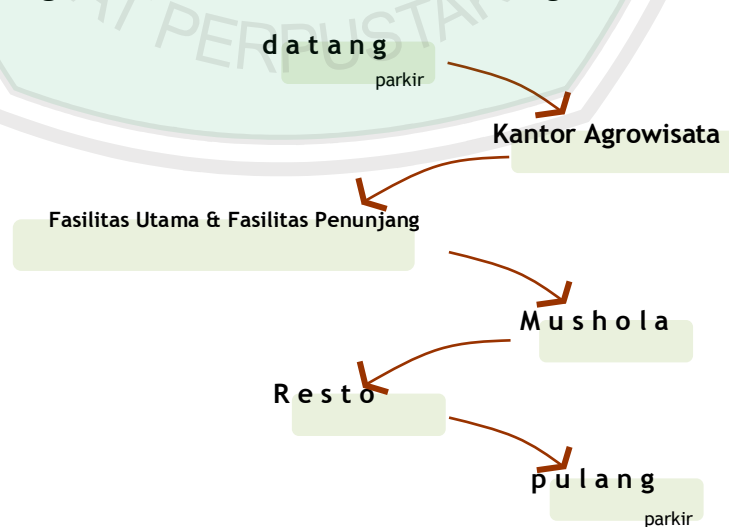
- Koordinator Lapangan : Bertanggung jawab atas semua fasilitas yang ada di Agrowisata Sondokoro. Analisis aktivitas Koordinator Lapangan seperti bagan berikut :

Bagan 4.4 : Aktivitas Koordinator Lapangan



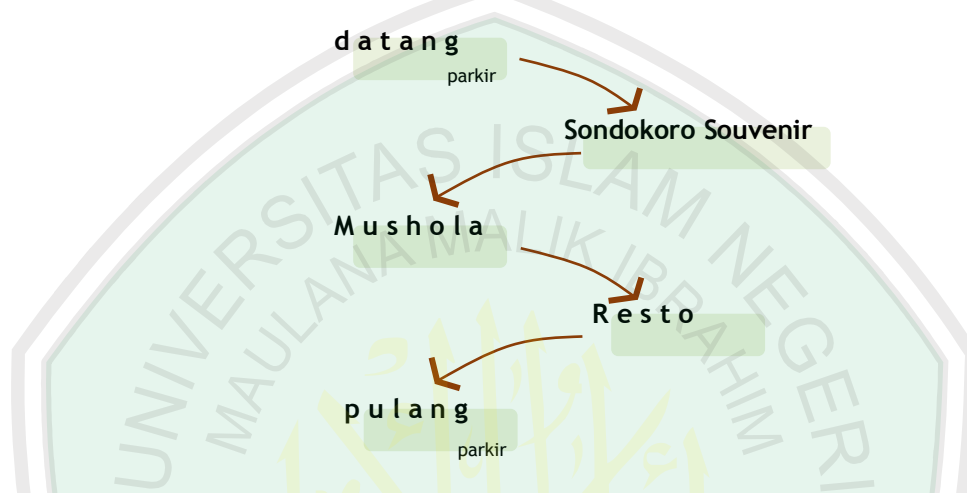
- Koordinator Wahana : Bertanggung jawab atas wahana yang di berikan dan selalu berkoordinasi dengan kepala koordinator lapangan.
- Petugas Wahana : bertanggung jawab atas wahana yang dijaganya.

Bagan 4.5 : Aktivitas Koordinator & Petugas Wahana



- Pedagang : Menjaga kios-kios di dalam kawasan. Analisis aktivitas pedagang seperti bagan berikut :

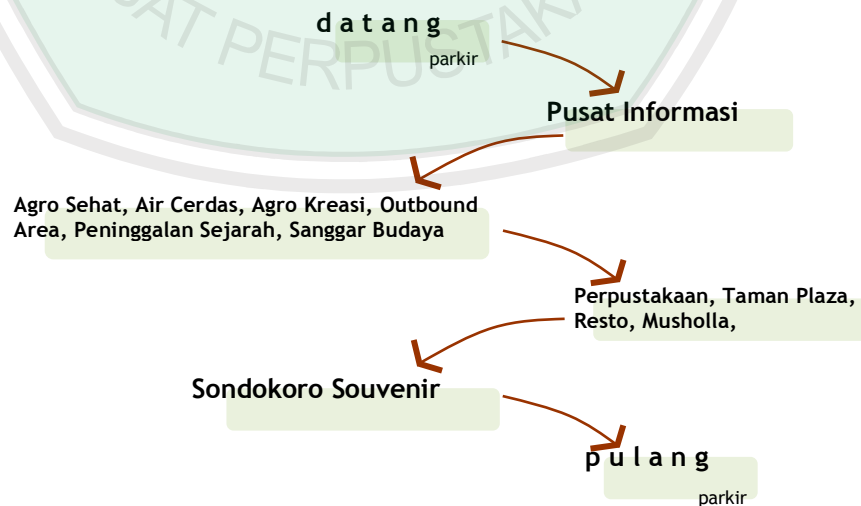
Bagan 4.6 : Aktivitas Pedagang



■ Aktivitas Pengunjung

Pengunjung Agrowisata yang terdiri dari siswa, petani, masyarakat umum termasuk mahasiswa. Analisis aktivitas pengunjung seperti bagan berikut :

Bagan 4.7 : Aktivitas pengunjung



4.8. Analisis Ruang

Fasilitas-fasilitas pada pengembangan Agrowisata Sondokoro yaitu dengan mempertahankan fasilitas-fasilitas lama yang berpotensi untuk dikembangkan melalui tema ekowisata. Selain itu, penambahan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung tema ekowisata yang belum terdapat pada tapak. Fasilitas pada pengembangan Agrowisata dengan tema ekowisata sangat dipengaruhi oleh keberadaan unsur-unsur maupun prinsip-prinsip ekowisata yang harus ada dalam fasilitas tersebut.

Tabel 4.10 : Kebutuhan ruang untuk pengembangan

Fasilitas-fasilitas utama pengembangan	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
Galeri Budaya	√	√	√
Monumen Giling	√	√	√
Agro Sehat - Tanaman obat - Jalan Refleksi - Terapi Ikan - Gazebo - Garden cafe - Tempat Penyuluhan	√	√	√
Agro Produk - Agro film - Ruang Produk - Laboratorium - Toilet	√	√	√

Peninggalan Sejarah			
- Monumen Spoor	√	√	√
- Museum Peninggalan			
Kolam Renang & Ruang Ganti	√	√	√
Outbound Area			
- Taman Lalu lintas			
- Spider Web	√	√	√
- Blind Walk			
- Flying fox			
- Jembatan Gantung			
- Panjat Dinding			

(Sumber : Hail analisis, 2011)

4.8.1. Pengelompokan Ruang

Fasilitas-fasilitas pada kawasan agrowisata sondokoro dikelompokkan menjadi fasilitas-fasilitas utama dan fasilitas-fasilitas penunjang. Pengelompokan fasilitas juga berdararkan pengguna kawasan yang meliputi :

- Pengelola : Administratur, Koordinator Agrowisata, Manager Agrowisata, Koordinator lapangan, Koordinator wahana, masyarakat lokal.
- Pengunjung : siswa , mahasiswa, petani dan masyarakat lokal.

Tabel 4.11 : Pengelompokan ruang

Jenis Fasilitas	Nama Fasilitas	Pengguna
Fasilitas-fasilitas utama	Galeri Budaya	Pengunjung
	Monumen Giling	Pengunjung
	Agro Sehat - Tanaman obat - Jalan Refleksi - Terapi Ikan - Gazebo - Garden cafe - Tempat Penyuluhan	Pengunjung
	Agro Produk - Agro film - Ruang produk - Laboratorium - Toilet	Pengunjung
	Peninggalan Sejarah - Monumen Spoor - Museum Peninggalan	Pengunjung
	Kolam Renang & Ruang Ganti	Pengunjung

	Outbound Area - Taman Lalu lintas - Spider Web - Blind Walk - Flying fox - Jembatan Gantung - Panjat Dinding	Pengunjung
Fasilitas-fasilitas penunjang	Loket, Pusat Informasi & Toilet Umum	Pengunjung, pengelola
	Perumahan Pindusita - Teras depan & belakang - R. Tamu - R. Penginapan - R. Keluarga & R. Makan - R. Tidur - Dapur - Toilet (2)	Masy. Perumahan, pengunjung,
	Musholla (2)	Pengelola, pengunjung
	Pujasera - Dapur - Pantry - R. Makan	Pengelola (Masy sekitar), pengunjung

	Sondokoro Souvenir	Pengelola (Masy sekitar), pengunjung
	Kantor Agrowisata - Teras - Lobby - R. Tamu - Loker - Ruang Ganti - Ruang Karyawan - Ruang Koordinator Agrowisata - Ruang Manager Agrowisata - Ruang Koordinator Lapangan - Ruang Koordinator Wahana - Ruang Rapat - Toilet (2)	Pengelola
	Area Parkir - Parkir roda 2 - Parkir mobil - Parkir bus	Pengunjung & Pengelola

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

4.8.2. Karakteristik & Sifat Ruang

Karakteristik ruang pada kawasan agrowisata dibedakan menjadi ruang dengan intensitas sirkulasi tinggi, dan ruang dengan intensitas sirkulasi sedang. Sedangkan sifat ruangnya dibedakan menjadi ruang publik, ruang semi publik dan

private. Analisa mengenai karakteristik & sifat ruang tersebut bertujuan untuk melakukan penzoningan ruang pada pengembangan.

Tabel 4.12 : Karakteristik dan sifat ruang

Fasilitas Utama		Karakteristik Ruang	Sifat Ruang
Galeri Budaya		Sirkulasi Tinggi	Publik
Monumen Giling		Sirkulasi Tinggi	Publik
Agro Sehat	Tanaman obat	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Jalan Refleksi	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Terapi Ikan	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Gazebo	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Garden Café	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Tempat Penyuluhan	Sirkulasi Sedang	Publik
Agro Produk	Agro Film	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Ruang produk	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Laboratorium	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
	Toilet	Sirkulasi Sedang	Publik
Peninggalan Sejarah	Monumen Spoor	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Museum Peninggalan	Sirkulasi Tinggi	Publik

Kolam Renang & Ruang Ganti		Sirkulasi Tinggi	Publik
Outbound Area	Taman Lalu lintas	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Spider Web	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Blind Walk	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Flying fox	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Jembatan Gantung	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Panjat Dinding	Sirkulasi Tinggi	Publik
Fasilitas Penunjang		Karakteristik Ruang	Sifat Ruang
Loket, Pusat Informasi & Toilet Umum		Sirkulasi Tinggi	Publik
Perumahan Pindusita	Teras depan & belakang	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
	R. Tamu	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
	R. Penginapan	Sirkulasi Rendah	Semi Publik
	R. Keluarga & R. Makan	Sirkulasi Sedang	Semi Publik

	R. Tidur	Sirkulasi Rendah	Privat
	Dapur	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
	Toilet (2)	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
Musholla (2)		Sirkulasi Sedang	Publik
Pujasera	Dapur	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
	Pantry	Sirkulasi Tinggi	Publik
	R. Makan	Sirkulasi Tinggi	Publik
Sondokoro Souvenir		Sirkulasi Tinggi	Publik
	Teras	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
	Lobby	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
	R. Tamu	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
	Loker	Sirkulasi Sedang	Semi Publik

Kantor Agrowisata	R. Ganti	Sirkulasi Sedang	Privat
	R. Karyawan	Sirkulasi Sedang	Privat
	R. Koordinator Agrowisata	Sirkulasi Rendah	Privat
	R. Manager Agrowisata	Sirkulasi Rendah	Privat
	R. Koordinator Lapangan	Sirkulasi Rendah	Privat
	R. Koordinator Wahana	Sirkulasi Rendah	Privat
	Ruang Rapat	Sirkulasi Sedang	Privat
	Toilet (2)	Sirkulasi Sedang	Semi Publik
Area Parkir	Parkir roda 2	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Parkir mobil	Sirkulasi Tinggi	Publik
	Parkir bus	Sirkulasi Sedang	Publik

(Sumber : Hasil analisis, 2010)

4.8.3. Tuntutan dan Persyaratan Ruang

Analisa mengenai tuntutan & persyaratan ruang bertujuan untuk merancang ruang yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhannya. Tuntutan & persyaratan ruang tersebut meliputi penghawaan, pencahayaan, akustik, dan sifat ruang.

Tabel 4.13 : Tuntutan & Persyaratan Ruang

Fasilitas Utama		Pencahayaan		Penghawaan		Akustik	Sifat Ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Galeri Budaya		√	√	√	-	-	Semi Terbuka
Monumen Giling		√	√	√	-	-	Semi Terbuka
Agro Sehat	Tanaman obat	√	-	√	-	-	Terbuka
	Jalan Refleksi	√	-	√	-	-	Terbuka
	Terapi Ikan	√	-	√	-	-	Terbuka
	Gazebo	√	-	√	-	-	Semi Terbuka
	Garden Café	√	√	√	-	-	Semi Terbuka
	Tempat Penyuluhan	√	√	√	-	-	Tertutup
Agro Produk	Agro Film	√	√	√	√	√	Tertutup
	Ruang produk	√	√	√	-	-	Tertutup
	Laboratorium	√	√	√	-	-	Tertutup
	Toilet	√	√	√	-	-	Tertutup
Peninggala	Monumen Spoor	√	√	√	-	-	Semi

n Sejarah							Terbuka
	Museum Peninggalan	√	√	√	-	-	Semi Terbuka
Kolam Renang & R. Ganti		√	√	√	-	-	Semi Terbuka
Outbound Area	Taman Lalu lintas	√	-	√	-	-	Terbuka
	Spider Web	√	-	√	-	-	Terbuka
	Blind Walk	√	-	√	-	-	Terbuka
	Flying fox	√	-	√	-	-	Terbuka
	Jembatan Gantung	√	-	√	-	-	Terbuka
	Panjat Dinding	√	-	√	-	-	Terbuka
Fasilitas Penunjang		Pencahayaannya		Penghawaannya		Akustik	Sifat Ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Loket, Pusat Informasi & Toilet Umum		√	√	√	-	-	Semi Terbuka
	Teras depan & belakang	√	√	√	-	-	Semi Terbuka
	R. Tamu	√	√	√	-	-	Tertutup

Perumahan Pindusita	R. Penginapan	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Keluarga & R. Makan	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Tidur	√	√	√	-	-	Tertutup
	Dapur	√	√	√	-	-	Tertutup
	Toilet (2)	√	√	√	-	-	Tertutup
Musholla (2)		√	√	√	-	-	Tertutup
Pujasera	Dapur	√	√	√	-	-	Semi Terbuka
	Pantry	√	√	√	-	-	Semi Terbuka
	R. Makan	√	√	√	-	-	Semi Terbuka
Sondokoro Souvenir		√	√	√	-	-	Semi Terbuka
	Teras	√	√	√	-	-	Semi Terbuka
	Lobby	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Tamu	√	√	√	-	-	Tertutup

Kantor Agrowisata	Loker	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Ganti	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Karyawan	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Koordinator Agrowisata	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Manager Agrowisata	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Koordinator Lapangan	√	√	√	-	-	Tertutup
	R. Koordinator Wahana	√	√	√	-	-	Tertutup
	Ruang Rapat	√	√	√	-	-	Tertutup
	Toilet (2)	√	√	√	-	-	Tertutup
Area Parkir	Parkir roda 2	√	√	√	-	-	Terbuka
	Parkir mobil	√	√	√	-	-	Terbuka
	Parkir bus	√	√	√	-	-	Terbuka

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

4.8.4. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang yaitu kebutuhan ruang untuk pengembangan kawasan yang didasarkan pada peningkatan jumlah pengunjung tiap tahunnya. Jumlah pengunjung terbanyak terjadi pada Juni dengan perincian sebagai berikut : jumlah pada bulan Juni tahun 2008 yaitu 66.795 orang, bulan Juni tahun 2009 yaitu 61.340 orang dan bulan Juni tahun 2010 yaitu : 70.151 orang. Perkiraan peningkatan pengunjung tiap tahun yaitu ± 3000 orang.

Tabel 4.14 : Kebutuhan Ruang

Fasilitas Utama	Prosentase peningkatan pengunjung tiap tahun	Luasan ruang pada existing	Perkiraan pengunjung tahun 2020	Luasan ruang untuk pengembangan
Galeri Budaya	10% x 3000 = 300 orang	20 x 10 = 200 m ²	10% x 30.000 = 3000 orang	200x3000:300 = 2000 m ²
Monumen Giling	10% x 3000 = 300 orang	10x5 = 50 m ²	10% x 30.000 = 3000 orang	50x3000:300 = 500 m
Agro Sehat - Tanaman obat - Jalan Refleksi - Terapi Ikan - Gazebo - Garden cafe - T. Penyuluhan	15% x 3000 = 450 orang	20 x 10 = 200 m ²	15%x30.000 = 4500 orang	200x4500:450 = 2000 m ²



Agro Produk				
- Agro film - Ruang produk - Laboratorium - Toilet	15%x3000 = 450 orang	$\frac{1}{2} \times 10 \times 20$ = 100 m ²	15%x30.000 = 4500 orang	100x4500:450 = 1000 m ²
Peninggalan Sejarah				
- Monumen Spoor - Museum Peninggalan	15%x3000 = 450 orang	$10 \times 7 = 70 \text{ m}^2$ $10 \times 10 = 100 \text{ m}^2$	15%x30.000 = 4500 orang	170x4500:450 = 1700 m ²
Kolam Renang & Ruang Ganti	15% x 3000 = 450 orang	$10 \times 10 = 100 \text{ m}^2$	15%x30.000 = 4500 orang	100x4500:450 = 1000 m ²
Outbound Area				
- Taman Lalu lintas - Spider Web - Blind Walk - Flying fox - Jembatan Gantung - Panjat Dinding	10% x 3000 = 300 orang	$25 \times 10 = 250 \text{ m}^2$	10% x 30000 = 3000 orang	300x3000:300 = 3000 m ²
Total (fasilitas utama)				= 11.200 m ²
Fasilitas Penunjang	Prosentase peningkatan pengunjung tiap tahun	Luasan ruang pada existing	Perkiraan pengunjung tahun 2020	Luasan ruang untuk pengembangan
Loket, Pusat Info & Toilet Umum	10% x 3000 = 300 orang	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	10% x 30.000 = 3000 orang	9x3000:300 = 90 m ²

Perum Pindusita - Teras depan & belakang - R. Tamu - R. Penginapan - R. Keluarga & R. Makan - R. Tidur - Dapur - Toilet (2)	$5\% \times 3000$ $= 150 \text{ orang}$	$15 \times 20 = 300 \text{ m}^2$	$5\% \times 30.000$ $= 1500 \text{ orang}$	$300 \times 1500 : 150$ $= 3000 \text{ m}^2$
Musholla (2)	$10\% \times 3000$ $= 300 \text{ orang}$	$5 \times 5 = 25 \text{ m}^2$	$10\% \times 30.000$ $= 3000 \text{ orang}$	$25 \times 3000 : 300$ $= 250 \text{ m}^2$
Pujasera - Dapur - Pantry - R. Makan	$20\% \times 3000$ $= 600 \text{ orang}$	$20 \times 10 = 200 \text{ m}^2$ $(5 \times 5) + (5 \times 5) = 50 \text{ m}^2$ $10 \times 10 = 100 \text{ m}^2$	$20\% \times 30.000$ $= 6000 \text{ orang}$	$350 \times 6000 : 600$ $= 3500 \text{ m}$
Sondokoro Souvenir	$10\% \times 3000$ $= 300 \text{ orang}$	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	$10\% \times 30.000$ $= 3000 \text{ orang}$	$9 \times 3000 : 300$ $= 90 \text{ m}^2$

Kantor Agrowisata - Teras - Lobby - R. Tamu - Loker - Ruang Ganti - Ruang Karyawan - R. Koordinator Agrowisata - R. Manager Agrowisata - R. Koordinator Lapangan - R. Koordinator Wahana - Ruang Rapat - Toilet (2)	5% x 3000 = 150 orang	10x25 = 250 m ²	5% x 30.000 = 1500 orang	250x1500:150 = 2500 m ²
Area Parkir - Parkir roda 2 (70%) - Parkir mobil (20%) - Parkir bus (5%)	95% x 3000 = 2850 orang	$\frac{1}{2} \times 10 \times 30$ = 150 m ² $\frac{1}{2} \times (20+10)15$ = 225 m ²	90% x 30.000 = 28500 orang	375x28500:28 50 = 3750 m ²
Hall tengah	40% x 3000 = 1200 orang	25x25 = 625 m ²	40% x 30.000 = 12000 orang	625x12000:12 00 = 6250 m ²

Total (fasilitas penunjang)	= 19.430 m ²
Total (fasilitas utama+fasilitas penunjang)	= 30.630 m ²

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

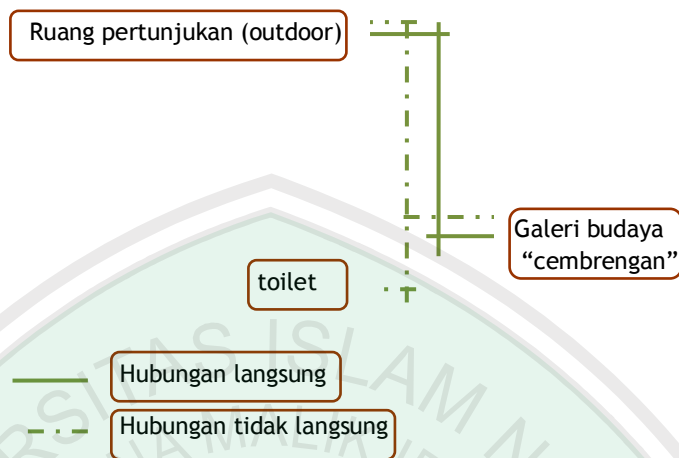
4.8.5. Hubungan & Kedekatan Ruang

Analisis hubungan ruang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedekatan ruang yang ada dalam kawasan. Kedekatan ruang tersebut di dasarkan pada kegiatan yang di tawarkan pada tiap wahana, dengan mengetahui hubungan ruang maka dapat mempermudah dalam merencanakan organisasi ruangnya. Adapun wisata yang ditawarkan dalam Kawasan Agrowisata Sondokoro di bagi menjadi :

- Wisata Budaya : Sanggar Budaya

Hubungan ruang pada ruang budaya terdiri dari hubungan langsung dan hubungan tak langsung. Hubungan ruang langsung yaitu menghubungkan antara ruang pertunjukan *outdoor* dengan galeri budaya “cembrengan”. Sedangkan hubungan ruang tak langsung yaitu menghubungkan antara galeri budaya dan ruang pertunjukan *outdoor* dengan toilet.

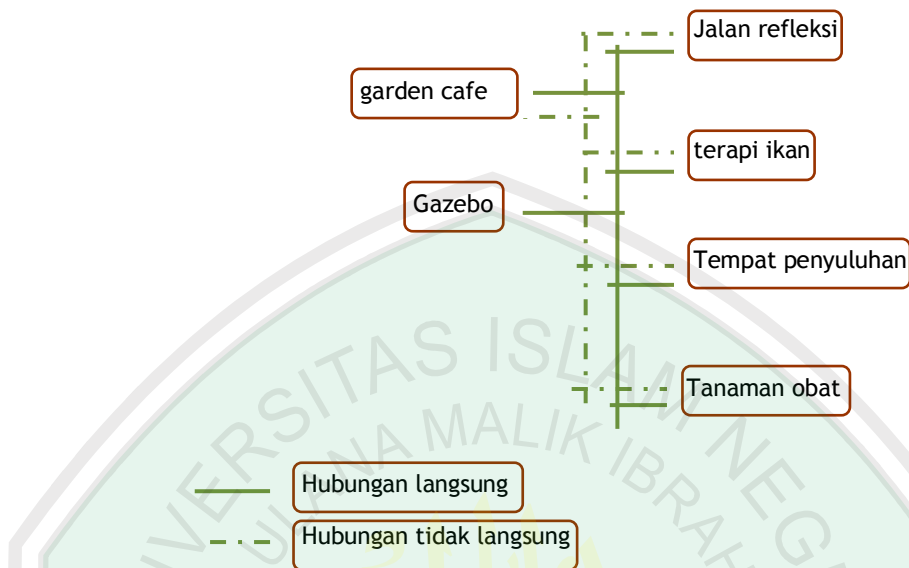
Bagan 4.8: Hubungan Ruang Budaya



- Agro Sehat

Hubungan ruang pada agro sehat terdiri dari hubungan langsung dan hubungan tak langsung. Hubungan ruang langsung yaitu menghubungkan antara garden café dengan tanaman obat, garden café dengan gazebo, gazebo dengan terapi ikan. Sedangkan hubungan ruang tak langsung yaitu menghubungkan antara ruang utama dengan ruang tersier : garden café dengan tempat penyuluhan, jalan refleksi, dan tanaman obat.

Bagan 4.9 : Hubungan Ruang Agro Sehat



▪ **Agro Produk**

Hubungan ruang pada agro produk terdiri dari hubungan langsung dan hubungan tak langsung. Hubungan ruang langsung yaitu menghubungkan antara laboratorium dengan ruang utama (ruang pameran produk). Sedangkan hubungan ruang tak langsung yaitu menghubungkan antara ruang utama (ruang pameran produk, agro film laboratorium) dengan ruang tersier (toilet).

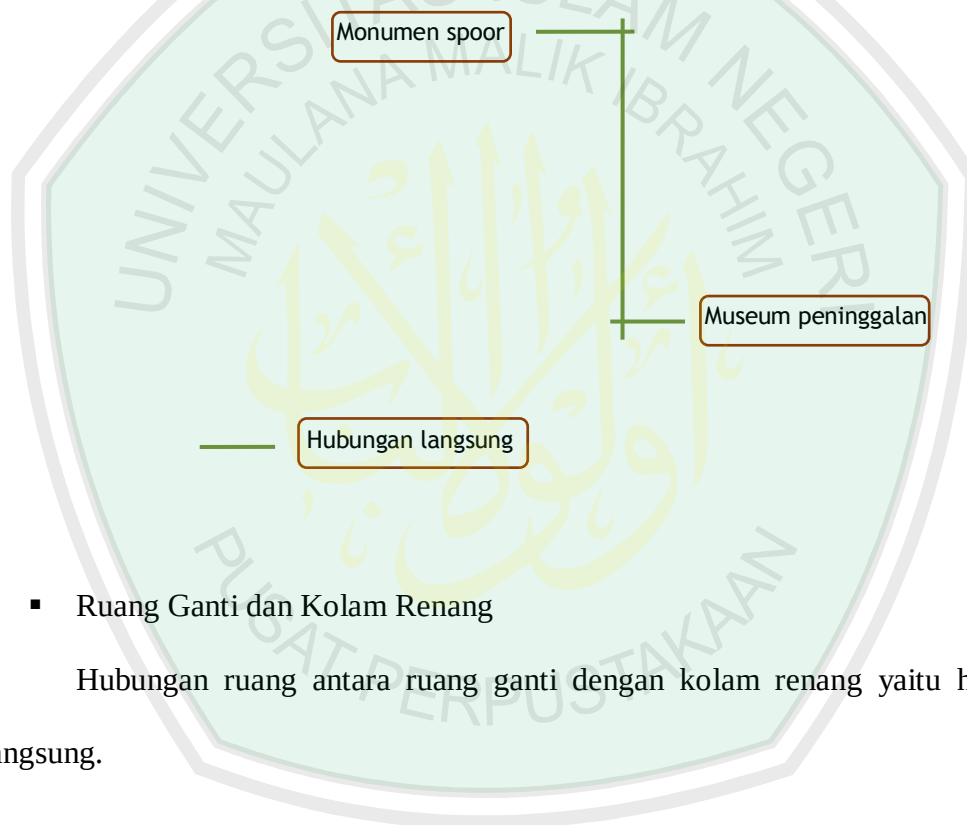
Bagan 4.10 : Hubungan Ruang Agro Produk



- Wisata Sejarah : Wahana Peninggalan Sejarah

Hubungan ruang pada ruang peninggalan sejarah terdiri dari hubungan langsung dan hubungan tak langsung. Hubungan ruang langsung yaitu menghubungkan antara loket dengan ruang utama (agro film dan agro produk). Sedangkan hubungan ruang tak langsung yaitu menghubungkan antara ruang utama dengan ruang tersier (loket dan toilet).

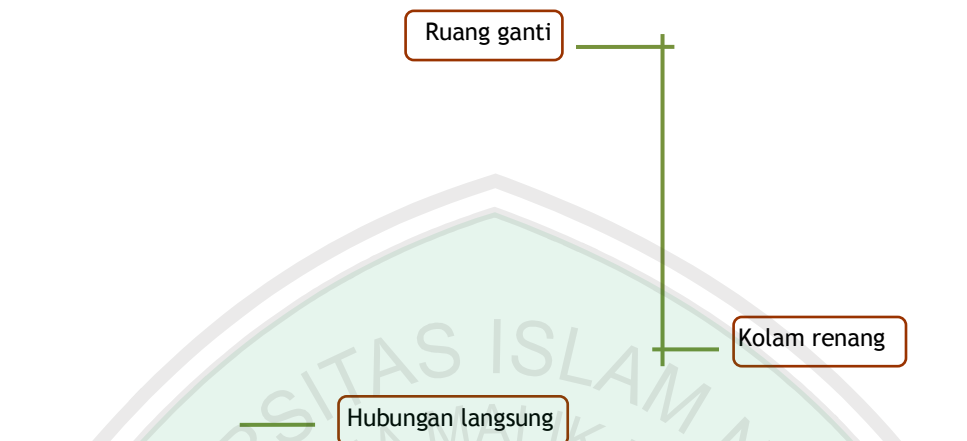
Bagan 4.11: Hubungan Ruang peninggalan sejarah



- Ruang Ganti dan Kolam Renang

Hubungan ruang antara ruang ganti dengan kolam renang yaitu hubungan langsung.

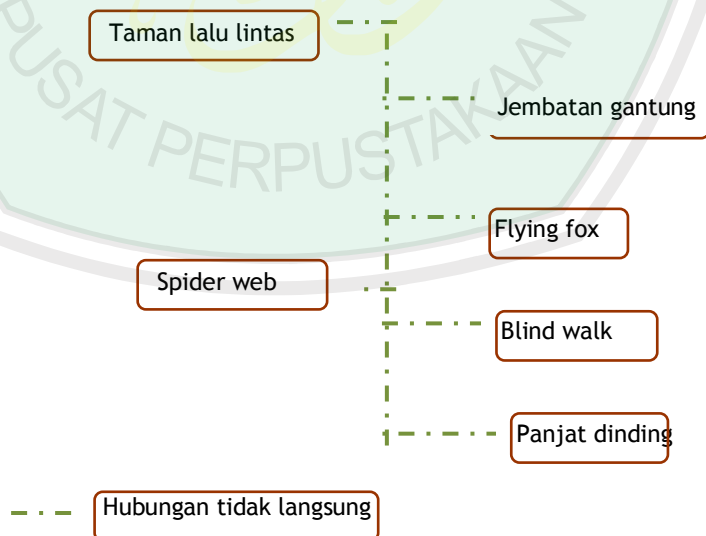
Bagan 4.12 : Hubungan Ruang Ganti dengan Kolam Renang



- Outbound Area

Hubungan ruang pada outbound area yaitu hubungan ruang tak langsung yang meliputi beberapa wahana yaitu : taman lalu lintas, jembatan gantung, flying fox, spider web, blind walk dan panjat dinding.

Bagan 4.13 : Hubungan Ruang Outbound Area



4.9. Analisis Bentuk, Ruang Luar dan Organisasi Ruang

4.9.1. Analisis Bentuk

Pada eksisting (sebelum pengembangan) menggunakan bentuk-bentuk yang sederhana sehingga dapat menyebabkan kurang menariknya kawasan Agrowisata sebagai tempat rekreasi.



Gambar 4.12 : Bentuk bentuk pada eksisting

Sumber : Hasil survey, 2010

Analisis bentuk bertujuan untuk menentukan bentuk-bentuk pada pengembangan yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pada sebelum pengembangan dan untuk mencari bentuk yang sesuai dengan tema ekowisata.

Tabel 4.15 : Analisis Bentuk

Ide bentuk	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Ide bentuk dari alam 	√	√	—	√
Ide bentuk dari geometri 	—	√	√	√

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis bentuk yaitu untuk mendapatkan bentukan yang sesuai dengan tema ekowisata maka dilakukan penggabungan ide bentuk yang berasal dari alam dan geometri. Nilai-nilai ekowisata pada penggabungan ide bentuk yang berasal dari alam yaitu : agar pengunjung mudah ingat terhadap alam setelah melihat bentuk-bentuk yang terdapat pada kawasan (*edukatif*), bentuk-bentuk yang berkarakter lengkung memiliki kesan dinamis dan sesuai untuk kawasan wisata (*rekreatif*), dan penggunaan bentuk-bentuk geometri pada existing digunakan pada pengembangan (*partisipatif*).

4.9.3. Analisis Ruang Luar (Material)

Ruang Luar pada kawasan agrowisata digunakan untuk mewadahi aktivitas kegiatan outdoor. Permasalahan pada eksisting terkait ruang yaitu belum terdapatnya atap sebagai komponen ruang. Hal tersebut menyebabkan aktivitas pengunjung terganggu terutama pada saat musim hujan.



Gambar 4.13 : Ruang luar pada eksisting

Sumber : Hasil survey, 2010

Analisis ruang luar bertujuan untuk menentukan jenis material yang digunakan pada perencanaan ruang luar pada kawasan. Berikut analisis material pada komponen ruang luar jika dikaitkan dengan tema ekowisata :

Tabel 4.16 : Analisis Material Lansekap

Komponen ruang luar	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Lantai Bahan keras & Lunak	√	√	—	√
Dinding Dinding transparan & semu	√	√	—	√
Atap Penutup atap masif & transparan	√	√	—	√

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis material lansekap yaitu material lansekap yang sesuai dengan tema ekowisata yang diaplikasikan pada komponen pembentuk ruang luar, seperti :

- Lantai dengan bahan lunak dapat menyerap air hujan dan juga sinar matahari yang berlebihan (*edukatif*), kombinasi antara bahan keras dan lunak agar tidak monoton (*rekreatif*),
- Dinding transparan & semu dapat memperlihatkan aktivitas didalam ruang (*edukatif*), dinding transparan/non masif memberikan kesan ringan (*rekreatif*),

- Penutup atap masif dapat memberikan kesan keberadaan ruang (*edukatif*), kombinasi antara penutup atap masif dan transparan agar tidak monoton (*rekreatif*),

4.9.3. Analisis Organisasi Ruang

Pada eksisting kawasan belum terlihat jelas adanya zonasi ruang. seperti pada fasilitas penunjang dan fasilitas utama yang berada pada satu area. Analisis organisasi ruang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pada organisasi ruang eksisting kemudian dikaitkan dengan tema ekowisata. Berikut analisis mengenai organisasi ruang :

Tabel 4.17 : Analisis Organisasi Ruang

Jenis Organisasi Ruang	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
 Terpusat	√	√	—	—
 Grid & cluster	√	√	√	√

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis organisasi ruang bahwasanya organisasi ruang yang sesuai dengan tema ekowisata yaitu organisasi ruang cluster & grid. Nilai-nilai ekowisata pada organisasi ruang tersebut yaitu : organisasi ruang

cluster mempermudah penzoningan kawasan sehingga pengunjung mengetahui fungsi kawasan (*edukatif*), kombinasi organisasi ruang cluster dengan grid dapat memberikan bentukan organisasi ruang baru (*rekreatif*), dan organisasi ruang grid dapat diakses dari segala arah (*partisipatif*).

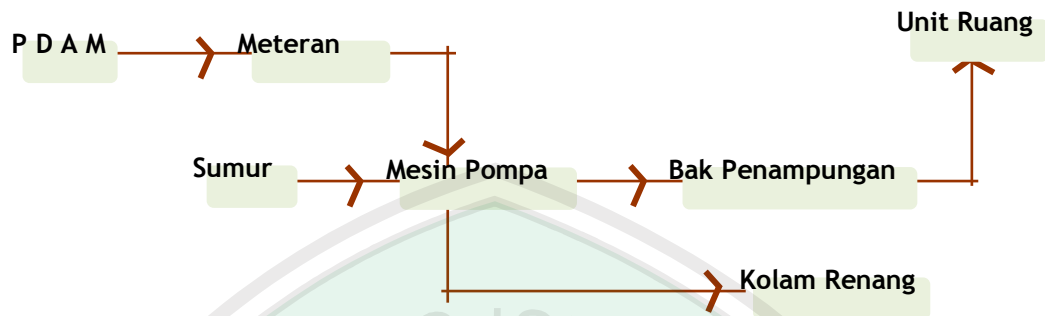
4.10. Analisis Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada Agrowisata yang memiliki keterkaitan dengan prinsip-prinsip ekologis yaitu dengan memanfaatkan potensi lingkungan untuk kebutuhan utilitas. Prinsip-prinsip ekologis yaitu memanfaatkan potensi lingkungan untuk kebutuhan utilitas. Berikut analisa tentang kebutuhan utilitas pada kawasan agrowisata :

- Plumbing
- Sistem penyediaan Air bersih

Air bersih pada tapak bersumber dari PDAM dan sumur resapan. Pemilihan sumur resapan dari pada sumur bor bertujuan agar penyediaan air di dalam tanah tetap terjaga. Air tersebut kemudian di tampung dalam bak penampungan kemudian di alirkan ke tiap ruang dalam kawasan. Sedang air untuk kolam renang langsung di alirkan tanpa melalui bak penampungan.

Bagan 4.14 : Sistem Penyediaan Air Bersih



- Sistem Pembuangan Air Kotor

Air bekas pakai yang berupa limbah padat (dari kloset) dialirkan ke septik tank kemudian dialirkan ke peresapan. Sedangkan air bekas pakai yang berupa limbah cair (dari tempat cuci, wastafel, dapur, kamar mandi, kolam renang) dialirkan ke bak control kemudian dialirkan ke peresapan.

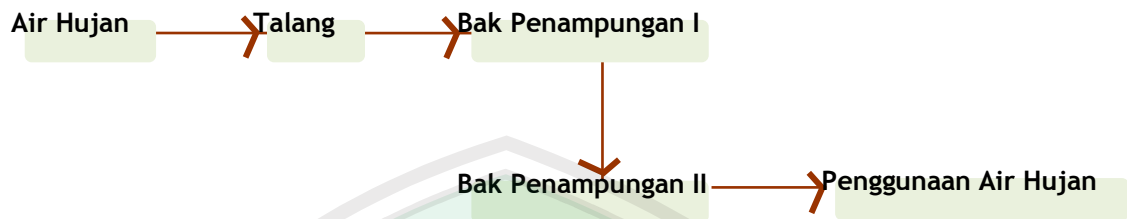
Bagan 4.15 : Air bekas pakai



- Sistem Pemanfaatan Air Hujan

Sistem pemanfaatan air hujan yaitu dengan mengalirkannya ke bak penampungan melalui talang. Setelah dari bak penampungan, air hujan dapat dimanfaatkan untuk keperluan di tapak.

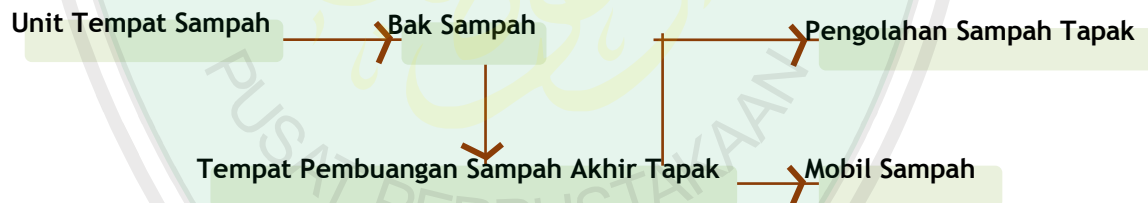
Bagan 4.16 : Sistem Pemanfaatan Air Hujan



- Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah yaitu dengan menyediakan tempat sampah pada masing-masing ruang. Sampah dari unit tempat sampah kemudian dibuang ke bak sampah yang disediakan di setiap area pada kawasan. Kemudian sampah tersebut dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir tapak. Sampah yang dapat diolah dilakukan pengolahan di dalam tapak, sedangkan sampah yang tidak dapat diolah diangkut ke luar tapak.

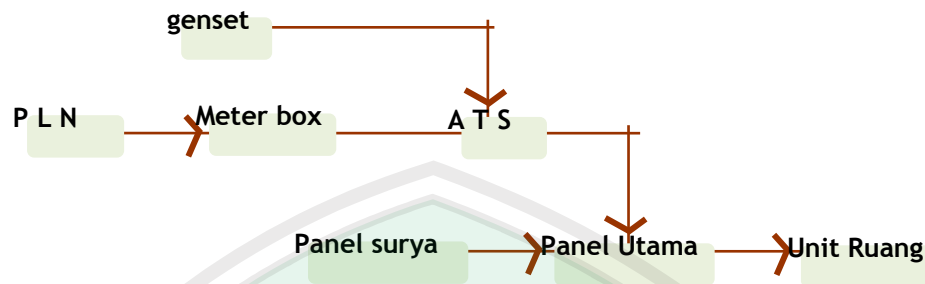
Bagan 4.17 : Sistem Pembuangan Sampah



▪ Listrik

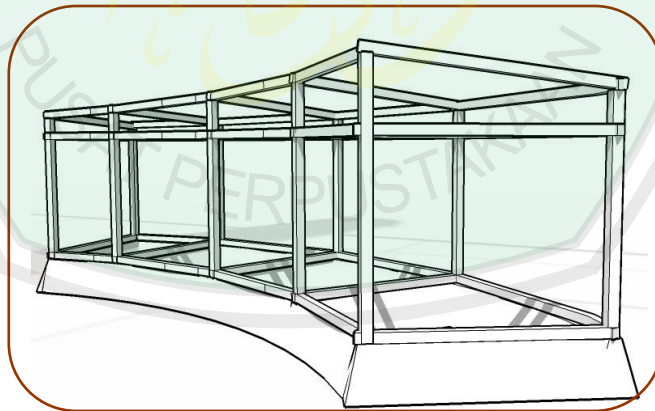
Penyediaan listrik yang bersumber dari PLN, genset dihubungkan ke ATS (Automatic Transfer System. Sedangkan listrik yang bersumber dari panel surya dihubungkan ke panel utama kemudian hubungkan ke unit ruang.

Bagan 4.18 : Listrik



4.11. Analisis Struktur

Analisis struktur bertujuan untuk mendapatkan sistem struktur yang sesuai dengan jenis bangunan pada kawasan yang memiliki keterkaitan dengan tema ekowisata. Dalam hal ekologis, struktur yang ekologis berarti struktur yang harus memenuhi tuntutan ekologis yang mencakup bahan bangunan, sistem penggunaan (produksi dan pemasangan) dan teknik serta konstruksi.

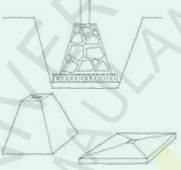
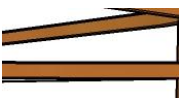
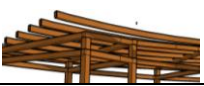


Gambar 4.14 : Analisis struktur

Sumber : Analisis, 2011

Sistem struktur yang ekowisata terletak pada penggunaan material struktur tersebut. Berikut analisis bahan struktur bangunan berdasarkan tema rancangan :

Tabel 4.18 : Analisis Struktur

Elemen struktur bangunan		Edukatif	Rekreatif	Partisipatif	Keterangan
Pondasi	-Pondasi batu bata 	—	—	√	—
	-Pondasi batu kali & umpak 	—	√	√	√
Kolom	-Kolom beton 	—	√	√	—
	-Kolom kayu 	√	√	√	√
Balok	-Balok beton 	—	√	√	—
	-Balok kayu 	√	√	√	√
Rangka atap	-Rangka atap kayu 	√	√	√	√
	-Rangka atap	—	√	√	—

	baja				
					

(Sumber : Hasil analisis, 2011)

Kesimpulan yang didapatkan dari analisis struktur yaitu struktur yang sesuai dengan tema ekowisata yang diaplikasikan pada elemen struktur bangunan, seperti :

- Bentuk pondasi umpak pada bangunan dapat terlihat oleh pengunjung (*rekreatif*), proses pengerjaannya dapat melibatkan masyarakat lokal (*partisipatif*).
- Penggunaan kolom, balok dan rangka atap kayu secara tidak langsung dapat mengingatkan pengunjung akan potensi-potensi alam (*edukatif*), dapat menambah suasana alami pada kawasan (*rekreatif*), dan proses pengerjaannya dapat melibatkan masyarakat lokal (*partisipatif*).